

PERBANDINGAN SISTEM PENDIDIKAN NEGARA MAJU (NEGARA AMERIKA SERIKAT DAN NEGARA JERMAN)

Oleh:

Citra Hariani¹

Annisa Indriani²

Amelia Nur'aini³

Irfan fauzi⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam UISU Pematangsiantar

Alamat: JL. Sangnawaluh Km. 4, 5, Pahlawan, Kec. Siantar Tim., Kota Pematang

Siantar, Sumatera Utara (21136).

Korespondensi Penulis: citrahariani980@gmail.com, indriyaniannisa426@gmail.com,
amelianuraini443@gmail.com, irfan17fauzi@gmail.com.

Abstract. *Education is an important foundation for individual and societal development. Education systems in various countries have unique characteristics that reflect their values, history and socio-economic needs. In a global context, the education systems in the United States and Germany are examples of two very different but equally influential approaches in shaping the future of their young generation. Education in the United States is known for its diverse and flexible system. The country has adopted a decentralized model, in which educational responsibility rests largely with states and school districts. Curriculum often varies from region to region, giving freedom to adapt course material to local needs. This system also prioritizes the principle of inclusion, with various programs that support diversity and access to education for all students, including those with special needs. High schools offer a variety of educational pathways, including academic, vocational, and arts pathways, giving students the freedom to choose according to their interests and talents. Education in Germany is famous for its structured system and focus on early specialization. After completing basic education, students in Germany follow different educational paths according to their abilities and interests, through a system known as, Realschule or Gymnasium. Vocational education is also*

Received November 07, 2025; Revised November 17, 2025; December 03, 2025

*Corresponding author: citrahariani980@gmail.com

PERBANDINGAN SISTEM PENDIDIKAN NEGARA MAJU (NEGARA AMERIKA SERIKAT DAN NEGARA JERMAN)

receiving great attention in Germany, with many students following a dual system that combines practical training in the workplace with theoretical education at school.

Keywords: *Education, Comparison, United States, Germany.*

Abstrak. Pendidikan merupakan fondasi penting bagi perkembangan individu dan masyarakat. sistem pendidikan di berbagai negara memiliki karakteristik unik yang mencerminkan nilai-nilai, sejarah, dan kebutuhan sosial-ekonomi mereka. dalam konteks global, sistem pendidikan di amerika serikat dan jerman merupakan contoh dua pendekatan yang sangat berbeda namun sama-sama berpengaruh dalam membentuk masa depan generasi mudanya. pendidikan di amerika serikat dikenal dengan sistemnya yang beragam dan fleksibel. negara ini mengadopsi model desentralisasi, di mana tanggung jawab pendidikan sebagian besar berada pada pemerintah negara bagian dan distrik sekolah. kurikulum sering kali bervariasi antar wilayah, memberikan kebebasan untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan kebutuhan lokal. Sistem ini juga mengutamakan prinsip inklusi, dengan berbagai program yang mendukung keberagaman dan akses pendidikan untuk semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Sekolah menengah menawarkan berbagai jalur pendidikan, termasuk jalur akademik, kejuruan, dan seni, sehingga memberikan kebebasan bagi siswa untuk memilih sesuai minat dan bakat mereka. pendidikan di jerman terkenal dengan sistemnya yang terstruktur dan berfokus pada spesialisasi dini. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, siswa di jerman mengikuti jalur pendidikan yang berbeda sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, melalui sistem yang dikenal sebagai *Realschule* atau *Gymnasium*. pendidikan kejuruan juga mendapatkan perhatian besar di jerman, dengan banyak siswa mengikuti sistem ganda yang menggabungkan pelatihan praktis di tempat kerja dengan pendidikan teoretis di sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan, Perbandingan, Amerika Serikat, Jerman.

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah pondasi penting bagi perkembangan individu dan masyarakat. Sistem pendidikan di berbagai negara memiliki karakteristik unik yang mencerminkan

nilai-nilai, sejarah, dan kebutuhan social ekonomi mereka. dalam konteks global, sistem pendidikan di amerika serikat dan jerman merupakan contoh dua pendekatan yang sangat berbeda namun sama-sama berpengaruh dalam membentuk masa depan generasi muda mereka.

Pendidikan di Amerika Serikat dikenal dengan sistemnya yang beragam dan fleksibel. negara ini mengadopsi model desentralisasi, di mana tanggung jawab pendidikan sebagian besar berada di tangan negara bagian dan distrik sekolah.¹ kurikulum sering kali bervariasi dari satu daerah ke daerah lain, memberikan kebebasan untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan kebutuhan lokal. Sistem ini juga mengedepankan prinsip inklusi, dengan berbagai program yang mendukung keberagaman dan akses pendidikan bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. sekolah menengah atas menawarkan berbagai jalur pendidikan, termasuk jalur akademik, vokasional, dan seni, yang memberi siswa kebebasan untuk memilih sesuai minat dan bakat mereka.

Pendidikan di Jerman, terkenal dengan sistemnya yang terstruktur dan terfokus pada spesialisasi dini. setelah menyelesaikan pendidikan dasar, siswa di jerman mengikuti jalur pendidikan yang berbeda sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, melalui sistem yang dikenal sebagai *Realschule* atau *Gymnasium*. pendidikan vokasional juga mendapatkan perhatian besar di Jerman, dengan banyak siswa mengikuti *dual system* yang menggabungkan pelatihan praktis di tempat kerja dengan pendidikan teori di sekolah. Sistem ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan memfasilitasi transisi yang mulus dari pendidikan ke dunia kerja.

Dengan perbedaan pendekatan ini, masing-masing negara menawarkan pandangan yang berharga mengenai bagaimana pendidikan dapat diatur untuk memenuhi tujuan sosial dan ekonomi. Analisis perbandingan antara kedua sistem ini dapat memberikan wawasan tentang kekuatan dan tantangan masing-masing model, serta potensi penerapan praktik terbaik dalam konteks pendidikan global.

¹M. F. Aziz, (2017). *Pendidikan tinggi di negara-negara maju: Pembelajaran dari model sistem pendidikan Finlandia*. Jurnal Pendidikan Internasional, 5(2), H. 113-124.

PERBANDINGAN SISTEM PENDIDIKAN NEGARA MAJU (NEGARA AMERIKA SERIKAT DAN NEGARA JERMAN)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian review literatur, yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber tulisan atau penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik perbandingan pendidikan di negara maju yaitu amerika serikat dengan jerman. dalam pendekatan ini, penulis mengumpulkan dan mengevaluasi artikel, buku, jurnal ilmiah, serta publikasi lain yang berhubungan dengan pendidikan di amerika serikat dan jerman, baik dari segi kebijakan, struktur, maupun dampaknya terhadap masyarakat. Sumber-sumber yang dikaji dipilih berdasarkan kriteria relevansi, kredibilitas, dan kontribusinya terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang perbandingan pendidikan di negara maju yaitu amerika serikat dengan jerman.

Metode review literatur ini memungkinkan penulis untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan dan tantangan dalam pendidikan di Amerika dan Jerman. dengan membandingkan berbagai penelitian terdahulu, penulis dapat mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam penerapan kebijakan pendidikan, baik itu dari segi efektivitasnya, dampaknya terhadap siswa, maupun tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan pemerintah. Selain itu, metode ini juga memberikan kesempatan untuk melihat perspektif yang beragam dari berbagai penulis dan peneliti terkait, yang memperkaya pemahaman tentang pendidikan di Amerika dan Jerman. selanjutnya, hasil dari review literatur ini digunakan untuk memberikan analisis kritis terhadap kebijakan pendidikan yang diterapkan di amerika dengan jerman dan dampaknya terhadap masyarakat. Penulis juga mengevaluasi sejauh mana penelitian-penelitian sebelumnya berhasil menjawab pertanyaan penelitian yang ada, serta menemukan kesenjangan atau area yang masih memerlukan penelitian lebih lanjut. Melalui metode ini, penelitian ini tidak hanya menyajikan informasi yang terkini, tetapi juga memberikan kontribusi dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang perbandingan pendidikan di amerika dengan jerman secara keseluruhan.²

²A. S. Nur (2001). *Perbandingan sistem pendidikan 15 negara*. Penerbit Lubuk Agung. H. 106

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan di Amerika Serikat

1) Latar Belakang Pendidikan di Amerika Serikat

Sistem pendidikan negara Amerika Serikat tidak terjadi begitu saja dalam keadaan vakum, tetapi dipengaruhi oleh berbagai hal. faktor utama yang sangat berperan adalah faktor sejarah, faktor geografi, dan faktor demografi. negara yang berpenduduk nomor tiga di dunia ini (\pm 275 juta jiwa), terdiri dari 50 negara bagian, dan Washington, D.C. (*District of Columbia*). luas daerahnya kurang lebih 9,4 juta km persegi, yang secara fisik sangat bervariasi, beriklim yang bervariasi pula sehingga keadaan flora dan faunanya juga beragam.

Penduduk pertamanya, Indian (sering disebut penduduk asli), saat ini semakin berkurang (\pm 2 juta atau 1% tahun 1999 termasuk penduduk asli di daerah Alaska), sementara imigran dari berbagai pelosok dunia semakin bertambah besar jumlahnya. berdasarkan sejarah, imigran pertama (di luar Indian) datang dari Britania, disusul kemudian dari Jerman, Skandinavia, Eropa selatan dan Eropa timur. walaupun dalam skala yang semakin menurun, imigran terus berdatangan ke Amerika Serikat, tidak hanya dari negara-negara Eropa, tetapi juga dari negara-negara Asia, Amerika Tengah, dan Amerika Selatan. di samping itu, keturunan para budak yang diimpor dari benua Afrika di masa lalu, membentuk kelompok minoritas kulit hitam yang jumlahnya cukup signifikan. Penduduk kulit putih yang dianggap kelompok mayoritas, mencapai kurang lebih 87%, sementara penduduk kulit hitam 11%, dan imigran Asia dan lain-lain 2%. (Nur, 2001, p. 13).

Presiden Amerika dipilih oleh rakyat melalui dewan pemilih, untuk masa jabatan empat tahun, terbatas sampai dua kali masa jabatan. Syarat menjadi presiden Amerika adalah warga negara kelahiran Amerika, sedikitnya berusia 35 tahun dan sekurang-kurangnya sudah menjadi penduduk Amerika selama 14 tahun. Tugas utama presiden adalah melaksanakan undang-undang yang dibuat oleh *Kongres*. Kekuasaan lainnya adalah merekomendasikan pertundagian kepada *Kongres*, memanggil sidang khusus *Kongres*, menyampaikan amanat kepada *Kongres*, memveto RUU, mengangkat hakim federal, mengangkat kepala-kepala berbagai departemen dan instansi federal serta pejabat penting federal lainnya, mengangkat wakil-wakil di luar negeri, menjalankan tugas resmi dengan negara-negara asing, menjalankan fungsi panglima tertinggi angkatan

PERBANDINGAN SISTEM PENDIDIKAN NEGARA MAJU (NEGARA AMERIKA SERIKAT DAN NEGARA JERMAN)

bersenjata, dan memberikan ampunan atas kejahatan terhadap Amerika Serikat (Assegaf, 2003, p. 166).³

Meskipun kekuasaan bagi Presiden Amerika begitu luas, bukan berarti kinerjanya bersifat *immune* dan tanpa kontrol dari Dewan. Pelanggaran yang dilakukan oleh presiden dapat diseret ke pengadilan untuk diajukan *impeachment* oleh pihak *yudikatif*. Dengan demikian kekuasaan legislatif, eksekutif dan yudikatif, berjalan bersama-sama secara seimbang. Kondisi ekonomi Amerika mengikuti pola kapitalis dalam arti usaha bebas. Pada umumnya, pemerintah federal telah dipengaruhi oleh konsep *laissez faire* atau usaha pasar bebas, dan karena itu sektor swasta memainkan peran yang amat penting bagi pertumbuhan ekonomi Amerika. Pemerintah terlibat dalam ekonomi negara tersebut pada batas tertentu dalam pengaturan dan pembinaan, sedang individu selalu dapat memilih untuk siapa mereka bekerja dan apa yang akan mereka beli. Ini yang disebut dengan “ekonomi pasar”. Di Amerika, kebanyakan orang adalah konsumen sekaligus produsen, mereka juga pemilih yang turut mempengaruhi keputusan pemerintah. Campuran antara konsumen, produsen dan pemerintah senantiasa berubah sehingga menghasilkan ekonomi yang dinamis. Dalam ekonomi Amerika dewasa ini, jumlah penyedia jasa jauh lebih besar daripada penghasil barang pertanian maupun barang pabrik.

(Assegaf, 2003, p. 166) Kombinasi karakteristik geografis dan demografis seperti diutarakan di atas, mengakibatkan terjadinya variasi yang sangat besar antara daerah yang satu dan daerah yang lain. Negara bagian Alaska, misalnya, merupakan daerah yang paling luas (590,000 mil²) tetapi berpenduduk yang terkecil jumlahnya, yaitu sekitar 406,000 orang, sementara negara bagian Rhode Island merupakan yang terkecil luas daerahnya (1,214 mil²) berpenduduk terpadat di Amerika Serikat yaitu menedekati 1000 jiwa per kilometer persegi. Sebaliknya, negara bagian California berpenduduk kurang lebih 33 juta orang, yang tertinggi di antara negara-negara bagian, dengan kepadatan penduduk hanya sekitar 195 orang per kilometer persegi.

Oleh sebab itu, pemerintah negara-negara bagian menghadapi kondisi yang sangat berbeda dan tentunya mempunyai persoalan yang berbeda pula dalam pengadaan sekolah

³A. R. Assegaf (2003). *Internasionalisasi pendidikan: Sketsa perbandingan pendidikan di negara-negara Islam dan Barat*. Gama Media. H. 95-96.

sebagai tempat-tempat resmi kegiatan pendidikan formal (Nur, 2001, p. 13-14). Kota-kota besar seperti New York, Washington, D.C., Chicago, Detroit, dan Los Angeles merupakan tempat-tempat terkonsentrasinya para penganggur, orang-orang miskin, orang-orang yang tidak bisa berbahasa Inggris dan minoritas etnis yang diiringi pula oleh masalah masalah sosial ekonomi. Keadaan ini tentu mempengaruhi pula bentuk pengadaan dan pertimbangan pendidikan. Besarnya jumlah anggota keluarga di Amerika Serikat juga ikut menentukan kebijaksanaan pendidikan, dan besar keluarga ini menurun secara drastis. Pada tahun 1970, besarnya keluarga rata-rata 3,61, menurun menjadi 3,37 dalam tahun 1977, menjadi 2,63 dalam tahun 1990, dan cenderung terus menurun. Di samping itu, masalah jumlah keluarga dengan satu orang tua (*one-parent families*) semakin meningkat dalam tahun 1977 kira-kira 20% anak-anak Amerika hidup dengan hanya satu orang tua, dan kurang lebih 7% dari anak-anak yang berumur 7-11 tahun hidup dengan ibu tetapi berayah tiri.

Diperkirakan 25% anak-anak Amerika mengalami gangguan keluarga mereka, baik karena perceraian orang tua, hidup bebas tanpa pengawasan, atau karena meninggalnya salah seorang dari orang tua mereka. Dalam tahun 1998, kira-kira 28% anak-anak berumur di bawah umur 18 tahun hidup dengan satu orang tua, di antaranya lebih dari 23% hidup hanya dengan ibunya, dan kira-kira 4% lebih hanya dengan bapaknya.⁴ Yang tinggal dengan kedua orang tuanya kurang lebih 68%, sementara yang lain tinggal dengan famili lain atau bersama nenek mereka. Masalah kependudukan lain ialah semakin berkurangnya orang yang bergerak di bidang pertanian sebagai buruh penghasil pertanian (*bluecollar*), dan kira-kira 50% penduduk bekerja sebagai "*whitecollar*", mulai dari juru tulis sampai pada tenaga-tenaga profesional.

Jumlah tenaga kerja wanita juga semakin meningkat, sementara tingkat pengangguran relatif masih tinggi (4,5% pada tahun 1998). Dalam pemerintahan President Ronald Reagan dimulai pengurangan bantuan dana serta campur tangan pemerintah federal terhadap pendidikan, dan menyerahkan tanggung jawab dan inisiatif kepada negara bagian. Selama ini, Amerika Serikat telah berhasil menyediakan pendidikan secara gratis untuk masa 12 tahun pendidikan awal, dan biaya pendidikan yang relatif murah pada tingkat pendidikan tinggi (Nur, 2001, p. 14).

⁴B. A. Prasetyo (2015). *Perbandingan pendidikan tinggi di Indonesia dan Amerika Serikat: Kajian komparatif*. Jurnal Pendidikan Global, 7(4), H. 98-110.

PERBANDINGAN SISTEM PENDIDIKAN NEGARA MAJU (NEGARA AMERIKA SERIKAT DAN NEGARA JERMAN)

2) Politik dan Tujuan Pendidikan di Amerika Serikat

Karakteristik utama sistem pendidikan Amerika Serikat ialah sangat menonjolnya desentralisasi. Pemerintah federal, negara bagian, dan pemerintah daerah memiliki aturan dan tanggung jawab administratif masing-masing yang sangat jelas. Pemerintah federal Amerika Serikat tidak punya mandat untuk mengontrol atau mengadakan pendidikan untuk masyarakat. Hal ini disebabkan soal pendidikan tidak disebutkan dalam Konstitusi Amerika, dan para penyusun Konstitusi menyebutkan bahwa semua kekuasaan yang tidak tersebut diberikan kepada pemerintah federal menjadi tanggung jawab pemerintah negara bagian.⁵

Ada ketentuan dan aturan pemerintah federal mengenai kelompok-kelompok minoritas rasial dan orang-orang cacat. Pemerintah federal juga mendukung penelitian pendidikan. Tetapi Amerika Serikat tidak mempunyai sistem pendidikan yang terpusat atau yang bersifat nasional

Namun demikian, ini tidak berarti bahwa pemerintah federal tidak memberikan arah dan pengaruhnya terhadap masalah-masalah pendidikan. Sesungguhnya, ketiga badan legislatif, yudikatif, dan eksekutif federal sangat aktif dalam proses pembuatan keputusan mengenai pendidikan, terutama sesudah perang dunia II. Pemerintah federal ikut mengupayakan menghilangkan sistem sekolah yang memisah-misahkan sekolah berdasarkan ras, khususnya antara anak-anak dari ras kulit hitam dan ras kulit putih menyamakan alokasi pendanaan sekolah, menyediakan akses pendidikan bagi anak-anak dari keluarga miskin dan pendidikan bagi anak-anak penyandang cacat, dan juga berupaya memenuhi tuntutan atas pendidikan yang berkualitas serta tuntutan atas akuntabilitas sekolah. partisipasi ini tidak berarti bahwa ada sistem pendidikan federal. Itu hanya berbagai cara bagaimana pemerintah federal bisa memberikan pengaruhnya dalam menentukan kebijakan pendidikan. Kebijakan utama mengenai pendidikan berada pada pemerintah negara bagian dan daerah. Terdapat 50 negara bagian dan 15,358 distrik, dan sebanyak itu local school boards, yang masing-masingnya mempunyai aturan dan

⁵Purnama, S., & Prasetya, A. (2019). *Implementasi kebijakan pendidikan di negara-negara Eropa*. Jurnal Kebijakan Pendidikan, 6(3), H. 45-53.

sistem pendidikan. Tujuan sistem pendidikan Amerika secara umum dirumuskan sebagai berikut:

- a) Untuk mencapai kesatuan dalam kebhinnekaan
- b) Untuk mengembangkan cita-cita dan praktek demokrasi
- c) Untuk membantu pengembangan individu
- d) Untuk memperbaiki kondisi sosial masyarakat, dan
- e) Untuk mempercepat kemajuan nasional. (Nur, 2001, p. 14).

3) Struktur dan Jenis Pendidikan di Amerika Serikat

Setiap negara bagian menyediakan pendidikan secara gratis bagi anak-anak sekolah negeri, mulai dari Taman Kanak-Kanak ditambah 12 tahun pada jenjang-jenjang berikutnya. Sungguhpun undang-undang tidak sama di antara negara-negara bagian, namun pada dasarnya pendidikan adalah wajib bagi anak-anak dan remaja dari umur 6 atau 7 sampai 16 tahun. Dalam sistem pendidikan Amerika Serikat, terdapat beberapa pola struktur pendidikan, baik pada tingkat dasar dan menengah, maupun pada tingkat pendidikan tinggi. Pada tingkat dasar dan menengah terdapat pola sebagai berikut:

- a. Pendidikan Dasar TK “kelas” 1-8 + 4 tahun SLTA
- b. Taman Kanak-Kanak + Sekolah Dasar grade 1-6+3 tahun SLTP+3 tahun SLTA
- c. Taman Kanak-Kanak + Sekolah Dasar "grade" 1-4/5 + 4 tahun SLTP + 4 tahun SLTA
- d. Setelah menyelesaikan pendidikan tingkat Taman Kanak-Kanak + 12 tahun, pada beberapa buah negara bagian, dilanjutkan 2 tahun pada tingkat akademi (*Junior Community College*) sebagai bagian dari sistem pendidikan dasar dan menengah.

Dengan mengikuti tiga pola pertama, pada umumnya, seorang siswa menamatkan pendidikannya pada umur 17-18 tahun. (Nur, 2001, p. 15).

4) Manajemen Pendidikan di Amerika Serikat

Manajemen pendidikan berawal di Amerika Serikat pada abad ke 19. Sehingga, perubahan dari administrasi pendidikan menjadi manajemen pendidikan (*educational management*) terjadi selama tahun 1974-1988. Perjalanan awal kelahiran manajemen pendidikan dikarakteristikan dengan kepercayaan yang hebat terhadap konsep dan praktik yang berasal dari kondisi industri Amerika Serikat. Pada saat tersebut, manajemen

PERBANDINGAN SISTEM PENDIDIKAN NEGARA MAJU (NEGARA AMERIKA SERIKAT DAN NEGARA JERMAN)

pendidikan adalah sebagai sebuah profesi dan selanjutnya sebagai sebuah bidang studi di Amerika Serikat.

Hal tersebut disebabkan karya Henri Fayol, pendiri teori dan prinsip-prinsip manajemen pada tahun 1947 telah memberikan pengaruh utama. Perjalanan awal kelahiran manajemen pendidikan dikarakteristikan dengan kepercayaan yang hebat terhadap konsep dan praktik yang berasal dari kondisi industri Amerika Serikat. Pada saat tersebut, manajemen pendidikan adalah sebagai sebuah profesi dan selanjutnya sebagai sebuah bidang studi di Amerika Serikat (Andri kurniawan, et all, 2022, p. 120).⁶

Sebagai sebuah bidang kajian keilmuan dan praktis, manajemen pendidikan berasal dari prinsip-prinsip manajemen yang pertama kali diterapkan pada industri dan komersial di Amerika Serikat. Keberadaan manajemen pendidikan sesuai dengan ciri khasnya yang memiliki peran vital untuk mendorong kemajuan pengelolaan institusi dan sistem pendidikan (Mawaddah, et al, 2023, p.123).⁷

5) Isu dan Reformasi Pendidikan di Amerika Serikat

Pada dekade 1990-an, departemen pendidikan memfokuskan pada isu-isu berikut: meningkatkan standar seluruh siswa, memajukan pengajaran, melibatkan orang tua dan keluarga dalam pendidikan anak, penciptaan sekolah yang aman, disiplin dan bebas narkoba, mempererat hubungan antara sekolah dan dunia kerja, meningkatkan akses bantuan financial untuk para siswa agar dapat kuliah dan menerima pelatihan, serta membantu seluruh siswa agar melek teknologi. Menurut hasil studi perbandingan yang dilakukan oleh Agustiar Syah Nur (2001), seperti dikutip oleh Ulul Albab, ada beberapa isu dan masalah pendidikan yang dialami pemerintah dan masyarakat Amerika Serikat, antara lain:

- a. Banyaknya anak usia sekolah yang tidak diasuh langsung oleh orang tua mereka, karena adanya dinamika perubahan sosial masyarakat AS yang umumnya baik sang ibu atau sang ayah memiliki kesibukan yang sangat

⁶A. Kurniawan et al. (2022). *Manajemen pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia*. Yayasan Wiyata Bestari Samasta.

⁷Mawaddah, et al. (2023). *Manajemen pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. Muhtadi, A. (2008). *Studi komparatif sistem pendidikan di Jerman dan Korea Selatan*. H. 210

tinggi di luar rumah. Hal ini akan menjadi permasalahan yang serius bagi perkembangan sosial anak dilihat dari aspek psikis dan emosional.

- b. Tingginya tingkat perceraian, yang mengakibatkan banyaknya anak-anak usia sekolah yang hanya diasuh oleh sang ibu sebagai single parent dalam rumah tangga. Tidak sedikit janda cerai di AS yang terpaksa harus berporfesi rendah dan kasar. Hal ini juga mempengaruhi perkembangan sosial anak-anak mereka.
- c. Tingginya tingkat imigrasi yang umumnya berasal dari kalangan tidak mampu dan tidak terdidik, yang karenanya banyak diantara mereka yang tidak memperoleh pekerjaan yang layak.⁸

Hal ini menyebabkan masalah pendidikan anak-anak dari keluarga imigran tidak dapat teratasi. Ditambah lagi faktor bahasa dari kalangan imigran yang menyulitkan bagi anak-anak imigran itu sendiri jika mereka mendapat akses pendidikan. Karena adanya berbagai permasalahan tersebut, pemerintah AS sejak tahun 1990 mencanangkan reformasi pendidikan. Nampaknya *George Bush* masih melanjutkan kebijakan *Reagan* bahwa terdapat industri swasta serta pemerintah lokal dan negara bagian turut menanggung biaya kebijakan pemerintah. Pada tahun tersebut Presiden AS George H. B. Bush beserta seluruh gubernur negara bagian (saat itu Bill Clinton termasuk menjadi salah satu gubernur negara bagian) menyetujui reformasi pendidikan dengan mencanangkan 6 tujuan nasional pendidikan AS yang baru, yaitu:

- a) Pada tahun 2000, seluruh anak di AS di waktu mulai masuk sekolah dasar sudah siap untuk belajar.
- b) Pada tahun 2000, tamatan sekolah menengah naik sekurangkurangnya 90%.
- c) Pada tahun 2000, murid-murid di AS yang menyelesaikan pendidikannya pada "grade 4, 8 dan 12" mampu menunjukkan kemampuannya dalam mata pelajaran yang menantang, yaitu bahasa inggris, matematika, sains, sejarah, dan geografi. Setiap sekolah di AS harus mampu menunjukkan bahwa anak-anak dapat menggunakan pikirannya dengan baik, sehingga mereka siap menjadi warga negara yang baik, siap untuk memasuki

⁸Hidayat, A. & Triyanto, R., (2020). *Analisis sistem pendidikan di negara-negara ASEAN*. Jurnal Pendidikan Asia Tenggara, 8(3), H. 90-101.

PERBANDINGAN SISTEM PENDIDIKAN NEGARA MAJU (NEGARA AMERIKA SERIKAT DAN NEGARA JERMAN)

pendidikan yang lebih tinggi, serta siap pula untuk pekerjaan yang produktif dalam perekonomian modern.

- d) Pada tahun 2000, siswa-siswa AS adalah yang terbaik di dunia dalam bidang sains dan matematika.
- e) Pada tahun 2000, setiap orang dewasa AS dapat membaca dan menulis, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing dalam ekonomi global, serta dapat melaksanakan hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara.
- f) Pada tahun 2000, setiap sekolah di AS harus bebas dari obat-obat terlarang dan kekerasan, serta dapat menciptakan suasana lingkungan yang mantap dan aman sehingga kondusif untuk belajar. Pokok-pokok reformasi tersebut dimaksudkan sebagai pegangan dalam membuat kebijakan-kebijakan pendidikan yang sudah harus segera diimplementasikan dan hasilnya sudah harus kelihatan pada tahun 2000.

Dan memang itulah yang terjadi di AS. Pokok-pokok reformasi pendidikan itu akhirnya ditindak lanjuti dengan berbagai kreasi kebijakan pendidikan di tingkat negara bagian dan pemerintah daerah. Gerakan reformasi pendidikan di kalangan gubernur itu dipelopori oleh Gubernur Bill Clinton dan Lamar Alexander di masing-masing negara bagiannya. Gebrakan yang dilakukan adalah:

- a. Meningkatkan persyaratan untuk menamatkan suatu jenjang pendidikan
- b. Melaksanakan test standar untuk mengukur keberhasilan siswa
- c. Menjalankan sistem penilaian yang ketat terhadap guru sejalan dengan pembenahan jenjang karir bagi guru-guru.
- d. Memperbesar tambahan dana dari negara bagian bagi sekolah sekolah. Tambahan dana baru ini pada umumnya dipakai untuk meningkatkan gaji guru yang kala itu masih berada pada taraf sangat rendah. Akhirnya AS benar-benar memperoleh kemajuan di bidang pendidikan, sehingga ketika Bill Clinton menjadi Presiden AS, keberhasilan AS dalam mengembangkan kebijakan pendidikan mendapat perhatian khusus (Taat Wulandari. 2008).

Pendidikan di Jerman

1) Latar belakang Pendidikan di Jerman

Republik Federal Jerman beridiri pada tahun 1949, bersamaan dengan kelahiran negara tersebut. Sejak tahun 1914-1949, Jerman mengalami dua kali perang dunia. Menjelang berakhir perang dunia II pada 1945, Jerman mengalami goresan yang dalam akibat pendudukan tentara asing, pelarian, pengusiran dan akhirnya pemisahan tanah (Jerman Barat dan Jerman Timur) (Assegaf, 2003, p. 140). Melalui perjanjian Paris, Republik Federal Jerman pada 1955 menjadi anggota dari negara kesatuan negara-negara Barat yang liberal. Tahun 1952, Republik Demokrasi Jerman (DPR) atau Jerman Timur menutup wilayah perbatasannya dengan Republik Federal Jerman.⁹

Pada 17 Juni 1953 di seluruh Jerman Timur terjadi huru-hara menuntut pembebasan dan penyatuan Jerman Timur dan Jerman Barat. Peristiwa ini berhasil ditumpas oleh *Uni Soviet*. Tanggal 17 tersebut di Republik Federal Jerman dirayakan sebagai “Hari Kesatuan Jerman” dan diundangkan sebagai hari raya resmi. Pada tahun 2000, pusat pemerintahan pindah dari Bonn ke kota metropolitan Berlin. Melalui hukum dasar, setiap orang dijamin hak fundamentalnya dalam hal kebebasan beragama, kebebasan bicara dan perlakuan yang sama di depan hukum.

2) Politik dan Tujuan Pendidikan di Jerman

Berdasarkan Sejarah, pendidikan di Jerman berasal dari dua sumber yaitu, gereja dan negara. Sejak awal abad pertengahan bahwa gereja selalu terlibat dalam Pendidikan, sedangkan *the Lander* (asal mula kekuasaan daerah) selalu mengatakan bahwa mereka yang bertanggung jawab atas Pendidikan. Pengumuman resmi mengenai wajib belajar pada beberapa daerah semenjak akhir abad ke-17 dapat dianggap sebagai penanda resmi bahwa masalah pendidikan adalah tanggung jawab negara.

Dalam Republik Federal Jerman pasca perang, sistem sekolah tiga jalur dan universitas dengan sistem otonomi adalah bentuk yang digunakan. Karena undang-undang Federal tahun 1949 telah menetapkan bahwa negara bagian bukan pemerintah federal yang bertanggung jawab mengenai pendidikan, semenjak itu pembicaraan di Tingkat “*Lander*” berlangsung terus tentang tujuan reformasi pendidikan (Nur, 2001, p. 157).

⁹Isri, S. (2014). Konsep pendidikan Jerman dan Australia: Kajian komparatif dan aplikatif terhadap mutu pendidikan Indonesia. Jurnal Pendidikan Islam, H. 4.

PERBANDINGAN SISTEM PENDIDIKAN NEGARA MAJU (NEGARA AMERIKA SERIKAT DAN NEGARA JERMAN)

Politik dan tujuan pendidikan merupakan topik hangat dalam kelompok republik demokrasi. Pada 1949 lebih dari 2/3 guru-guru yang bertugas dibawah partai sosialis nasional diganti dengan guru-guru baru yang telah mendapatkan pendidikan jangka pendek. Maka berlangsunglah model Pendidikan Soviet, seperti prinsip “pengajaran politeknik” (1958-1959), dengan tujuan formal pendidikan untuk membentuk pribadi sosialis. Sistem pendidikan berjalan ketat dengan kontrol politik tersentralisasi, serta perencanaan ekonomi dan sosial yang sesuai dengan doktrin negara (Muslim & Hilmin, 2024, p. 299).¹⁰

Dengan hilangnya dasar ideologi yang utama, dan sistem pun berubah, reunifikasi Jerman memaksa *Länder* Jerman Timur menyesuaikan sistem pendidikannya dengan struktur yang ada di Jerman Barat. Maka dalam Konstitusi Negara (baru) serta dalam pembukaan undang-undang tentang sekolah khusus dan universitas ditetapkan tujuan umum pendidikan dengan tekanan pada pengembangan individualitas dan partisipasi dalam kehidupan.

3) Struktur dan Jenis Pendidikan di Jerman

Pendidikan di Jerman dimulai dari tahap pra sekolah yang disebut *Kindergarten* (taman kanak-kanak) dari umur 3-6 tahun. Pendidikan ini dinamakan “*Vorschulische Einrichtungen*” yang berarti “persiapan sebelum pendidikan”. Pada usia 7-10 tahun, pendidikannya dinamakan “*Grundschule*” yang berarti “Sekolah Dasar” (Isri, 2014, p. 28). Dari *Grundschule* seseorang mempunyai empat pilihan untuk melanjutkan sekolah. Pilihan tersebut: a) *Hauptschule* (kelas 5-9/10); b) *Realschule* (kelas 5-10); c) *Gesamtschule* (kelas 5-13); d) *Gymnasium* (kelas 5-13) *Hauptschule* adalah sekolah menengah Tingkat bawah yang berfokus pada pelatihan kejuruan.

Tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa untuk tenaga kerja melalui pelatihan praktis dalam keterampilan seperti pengerjaan logam, pertukangan. *Realschule* adalah sekolah menengah tingkat atas yang menggabungkan pendidikan akademik dan kejuruan. Siswa dilatih dalam bidang praktis seperti ekonomi, bisnis, dan teknologi serta mata pelajaran akademik tingkat lanjut.

¹⁰ Muslim, I., & Hilmin. (2024). *Sistem pendidikan di Jerman*. Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, H. 12.

Gymnasium adalah sekolah menengah tingkat atas yang mempersiapkan siswa untuk pendidikan universitas. *Gymnasium* menawarkan pendidikan yang lebih ketat, dengan fokus pada mata pelajaran akademis seperti matematika dan sains. Jenis sekolah ini adalah yang paling bergengsi di Jerman dan sering dipandang sebagai pintu gerbang menuju pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi di Jerman terdiri dari dua jenis yaitu:

- a. Akademi/Politeknik/*Fachhochschulen*, ditempuh selama dua belas tahun pendidikan lengkap.¹¹
- b. Universitas, tidak ada persyaratan program tertentu untuk masuk universitas, dan tidak ada perbedaan yang jelas antar program sarjana dan program pasca sarjana. Sertifikat pertama diperoleh setelah empat tahun pelajaran.

Pendidikan nonformal juga berkembang di Jerman berupa pendidikan Vokasional, Teknik dan bisnis yang diwajibkan bagi anak-anak yang tamat dengan ijazah pendidikan umum pada tingkat *Realschule* serta yang tidak dapat ijazah setelah tamat belajar selama sembilan tahun.

4) Manajemen Pendidikan

Pendidikan di Jerman adalah desentralisasi, mulai dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah. *Lander* (penguasa daerah) membuat berbagai ketentuan konstitusi mereka masing-masing mengenai peraturan masalah-masalah pendidikan. Adapun yang bertanggung jawab dalam negara bagian adalah kementerian kabinet atau kementerian kebudayaan (*kultusministerium*) (Muhtadi, 2008, p. 81).

- a. Biaya Pendidikan: Alokasi biaya Pendidikan sepenuhnya bersumber dari *Lander* (daerah) dan Masyarakat setempat, kecuali untuk pendidikan tinggi. Pemerintah Federal juga memberikan bantuan uang kepada sebagian siswa sekolah menengah dan mahasiswa perguruan tinggi.¹²
- b. Personalia: Hanya Sebagian guru yang di didik di tingkat Universitas (S1), yaitu guru *gymnasium* dan sebagian guru spesial untuk bidang keuangan dengan tekanan utama bidang keahlian daripada keguruan. Sejak tahun 1960 sudah dicanangkan persyaratan kualifikasi yang sama untuk semua guru. Untuk

¹¹ Simamora, M. & Rahmat, F. (2021). *Sistem pendidikan di Jepang dan peranannya dalam pengembangan SDM*. Jurnal Pendidikan Internasional, 9(1), H. 77-85.

¹²Febriana, P. & Satriawan, H. (2023). *Reformasi pendidikan di negara-negara berkembang: Perspektif Indonesia*. Jurnal Studi Pendidikan, 6(4), H. 125-137.

PERBANDINGAN SISTEM PENDIDIKAN NEGARA MAJU (NEGARA AMERIKA SERIKAT DAN NEGARA JERMAN)

meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode mengajar ditempuh melalui *in-service training*.

- c. Kurikulum: Kurikulum pendidikan di Jerman secara umum sebagai berikut:¹³
- a) Tujuan umum kurikulum oleh peraturan sekolah sering dinyatakan pada mukadimah suatu keputusan, sedangkan tujuan khusus terbitkan dalam kaitannya dengan pedoman kurikulum.
 - b) Silabus, rekomendasi metode mengajar dan model rencana pelajaran diputuskan oleh kementerian negara.
 - c) Mengenal buku teks, tidak ada yang dapat dipakai tanpa ada persetujuan dari kementerian negara bagian dan guru boleh menggunakannya sejauh terdapat dalam daftar rekomendasi buku yang sah.
 - d) Metode mengajar, bukan “*teacher centered*” tetapi “*student centered*” yang sifatnya “*open instruction*” (murid belajar atas dorongan sendiri) (Saifullah, 2014, p. 269).
 - a. Sistem Ujian dan Sertifikasi: Penilaian akhir tahun siswa di dasarkan pada hasil analisis terhadap kinerja siswa. Dari grade 2 (primer, umur 7) dan seterusnya, hanya terdapat laporan setengah tahunan meliputi komentar terhadap kemajuan dan nilai yang diperoleh dengan membandingkan kinerja mereka dengan apa ada pada selain dalam sebuah kelompok pengajaran. Anak-anak yang nilainya dan hal lainnya tidak cukup harus mengulang kembali di awal tahun baru. tidak ada nilai ujian atau ijazah di sekolah dasar, yang ada hanya sebuah laporan kinerja siswa pada akhir tahun. Ujian nasional di selenggarakan pada grade 10 dan 12 (Muhtadi, 2008, p. 82).

5) Isu dan Reformasi Pendidikan di Jerman

¹³S. Wibowo (2022). *Perbandingan kurikulum pendidikan di Indonesia dan Inggris*. Jurnal Pendidikan Dunia, 10(1), H. 63-72.

Reformasi Pendidikan yang mendasar di Jerman Barat berakhir tahun 1975 dengan dibubarkannya dewan pendidikan (*council of education*) yang mencoba mengimplementasikan sistem pendidikan baru. Setelah itu pemerintah konservatif mempertahankan struktur tripartit pada pendidikan menengah, sementara kementerian yang beraliran sosial demokrat menerapkan *gesamtschule* sebagai alternatif.

Reformasi yang sangat fundamental walau hanya di 5 negara bagian, dimulai tahun 1990 dengan adanya reunifikasi Jerman. Oleh karena komitmennya terhadap sistem komunis, banyak guru pelatih kehilangan jabatannya. Walaupun tidak semua masalah berhubungan dengan reunifikasi Jerman, namun yang menjadi masalah utamanya adalah dalam tahun 1990-an adalah kebutuhan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada masyarakat di Jerman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sistem pendidikan negara Amerika Serikat tidak terjadi begitu saja dalam keadaan vakum, tetapi dipengaruhi oleh berbagai hal. Faktor utama yang sangat berperan adalah faktor sejarah, faktor geografi, dan faktor demografi. Republik Federal Jerman beridiri pada tahun 1949, bersamaan dengan kelahiran negara tersebut. Sejak tahun 1914-1949, Jerman mengalami dua kali perang dunia. Menjelang berakhir perang dunia II pada 1945, Jerman mengalami goresan yang dalam akibat pendudukan tentara asing, pelarian, pengusiran dan akhirnya pemisahan tanah (Jerman Barat dan Jerman Timur).

Kebijakan utama Amerika Serikat mengenai pendidikan berada pada pemerintah negara bagian dan daerah. Terdapat 50 negara bagian dan 15,358 distrik, dan sebanyak itu local school boards, yang masing-masingnya mempunyai aturan dan sistem pendidikan. Politik dan tujuan pendidikan Jerman merupakan topik hangat dalam kelompok republik demokrasi. Pada 1949 lebih dari 2/3 guru-guru yang bertugas dibawah partai sosialis nasional diganti dengan guru-guru baru yang telah mendapatkan pendidikan jangka pendek.

Struktur Pendidikan di Amerika Serikat tingkat dasar dan menengah terdapat pola sebagai berikut: 1. Pendidikan Dasar TK "kelas" 1-8 + 4 tahun SLTA; 2. Taman Kanak-Kanak + Sekolah Dasar grade 1-6+3 tahun SLTP+3 tahun SLTA; 3. Taman Kanak-Kanak + Sekolah Dasar "grade" 14/5 + 4 tahun SLTP + 4 tahun SLTA; 4. Setelah menyelesaikan

PERBANDINGAN SISTEM PENDIDIKAN NEGARA MAJU (NEGARA AMERIKA SERIKAT DAN NEGARA JERMAN)

pendidikan tingkat Taman Kanak-Kanak + 12 tahun, pada beberapa buah negara bagian, dilanjutkan 2 tahun pada tingkat akademi (Junior) Community College) sebagai bagian dari sistem pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan di Jerman dimulai dari tahap pra sekolah yang disebut Kindergarten, Hauptschule adalah sekolah menengah Tingkat bawah, Realschule adalah sekolah menengah tingkat atas, Gymnasium adalah sekolah menengah tingkat atas, dan adanya universitas.

Perjalanan awal kelahiran manajemen pendidikan dikarakteristikkan dengan kepercayaan yang hebat terhadap konsep dan praktik yang berasal dari kondisi industri Amerika Serikat. Manajemen Pendidikan di Jerman adanya Alokasi biaya Pendidikan sepenuhnya bersumber dari Lander (daerah), personalia, kurikulum, dan sistem ujian serta sertifikasi.

Beberapa isu dan masalah pendidikan yang dialami pemerintah dan masyarakat Amerika Serikat, antara lain: Banyaknya anak usia sekolah yang tidak diasuh langsung oleh orang tua mereka, tingginya tingkat imigrasi yang umumnya berasal dari kalangan tidak mampu dan tidak terdidik. Reformasi yang sangat fundamental walau hanya di 5 negara bagian, dimulai tahun 1990 dengan adanya reunifikasi Jerman. Oleh karena komitmennya terhadap sistem komunis, banyak guru pelatih kehilangan jabatannya. Walaupun tidak semua masalah berhubungan dengan reunifikasi Jerman, namun yang menjadi masalah utamanya adalah dalam tahun 1990an adalah kebutuhan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada masyarakat di Jerman.

Saran

Pemerintah Indonesia sebaiknya mengadopsi praktik terbaik dari Amerika Serikat dan Jerman secara selektif, terutama dalam penguatan desentralisasi yang tetap terarah, peningkatan profesionalitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, serta pengembangan jalur pendidikan yang lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Penguatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan dunia industri juga perlu diprioritaskan agar pendidikan tidak hanya berorientasi akademik, tetapi mampu mencetak lulusan yang adaptif, terampil, dan kompetitif dalam konteks global.

DAFTAR REFERENSI

- Assegaf, A. R. (2003). Internasionalisasi pendidikan: Sketsa perbandingan pendidikan di negara-negara Islam dan Barat. Gama Media.
- Aziz, M. F. (2017). Pendidikan tinggi di negara-negara maju: Pembelajaran dari model sistem pendidikan Finlandia. *Jurnal Pendidikan Internasional*.
- Isri, S. (2014). Konsep pendidikan Jerman dan Australia: Kajian komparatif dan aplikatif terhadap mutu pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Kurniawan, A., et al. (2022). Manajemen pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia. Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Mawaddah, et al. (2023). Manajemen pendidikan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Muhtadi, A. (2008). Studi komparatif sistem pendidikan di Jerman dan Korea Selatan.
- Muslim, I., & Hilmin. (2024). Sistem pendidikan di Jerman. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.
- Nur, A. S. (2001). Perbandingan sistem pendidikan 15 negara. Penerbit Lubuk Agung.
- Prasetyo, B. A. (2015). Perbandingan pendidikan tinggi di Indonesia dan Amerika Serikat: Kajian komparatif. *Jurnal Pendidikan Global*.
- Purnama, S., & Prasetya, A. (2019). Implementasi kebijakan pendidikan di negara-negara Eropa. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*.
- Rahmat, F., & Simamora, M. (2021). Sistem pendidikan di Jepang dan peranannya dalam pengembangan SDM. *Jurnal Pendidikan Internasional*.
- Saifullah. (2014). Konsep pendidikan Jerman dan Australia: Kajian komparatif dan aplikatif terhadap mutu pendidikan Indonesia. *JIP-International Multidisciplinary*.
- Satriawan, H., & Febriana, P. (2023). Reformasi pendidikan di negara-negara berkembang: Perspektif Indonesia. *Jurnal Studi Pendidikan*.
- Triyanto, R., & Hidayat, A. (2020). Analisis sistem pendidikan di negara-negara ASEAN. *Jurnal Pendidikan Asia Tenggara*, 8(3).
- Wibowo, S. (2022). Perbandingan kurikulum pendidikan di Indonesia dan Inggris. *Jurnal Pendidikan Dunia*, 10(1).